



*Fact Sheet*  
**Habis Bencana, Krisis Air Bersih:  
Mendesak Penyediaan Air Bersih Bagi Warga  
Huntap Balaroa**

**TIM PENULIS:**  
Indonesia Corruption Watch (ICW)  
Peserta Sekolah Anti Korupsi (SAKTI) Perempuan Palu  
Sikola Mombine

## A. LATAR BELAKANG



September 2018, Provinsi Sulawesi Tengah dilanda bencana gempa bumi berkekuatan 7,4 skala Richter, disusul tsunami dan likuifaksi di Kota Palu, Kabupaten Sigi, Kabupaten Donggala, dan Kabupaten Parigi Moutong. Bencana ini menyebabkan kerugian material sebesar Rp 18,48 triliun dan menelan 2.113 korban jiwa. Dilaporkan terdapat 206.494 orang mengungsi di 122 titik. Bencana juga menyebabkan kerusakan rumah warga, perkantoran, sekolah, puskesmas, jalan raya, dan fasilitas umum lainnya. Sedikitnya 66.926 rumah rusak, 2.736 sekolah rusak, dan 7 fasilitas kesehatan rusak berat.

Merupakan kebutuhan dasar, pemerintah kemudian membangun hunian tetap (huntap) bagi masyarakat terdampak bencana di berbagai lokasi. Huntap tersebut diperuntukkan bagi masyarakat yang kehilangan rumah maupun yang lokasi rumahnya masuk dalam zona merah atau rawan bencana. Saat ini pembangunan huntap tahap 1 sudah dilaksanakan. Terdapat tiga huntap yang telah dibangun, yaitu Huntap Tondo 1 yang dibangun oleh Yayasan Buddha Tzu Chi, Huntap Duyu yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), dan Huntap Balaroa yang dibangun oleh Pemda Kota Palu dan PUPR.

Kelurahan Balaroa menjadi salah satu lokasi terdampak bencana likuifaksi terparah. Sekitar 900 rumah amblas karena likuifaksi. Pada 2019, pemerintah mulai membangun huntap di wilayah yang tidak jauh dari lokasi likuifaksi Balaroa. Pada pembangunan huntap pasca bencana tahap 1, Huntap Balaroa adalah huntap yang terakhir dibangun. Huntap ini dihuni masyarakat penyintas yang sebelumnya tinggal di lokasi likuifaksi Balaroa.

Meski masalah kebutuhan hunian masyarakat cukup teratasi, masih ada masalah mendasar lain. Salah satunya yaitu sulitnya akses air bersih di lokasi huntap, tidak terkecuali di Huntap Balaroa 1 dan 2. Padahal, Huntap Balaroa sudah dihuni sekitar 3 tahun namun pemenuhan hak atas air bersih belum juga dipenuhi. Dengan demikian, kematangan perencanaan dan pembangunan huntap perlu dipertanyakan.

Pemerintah membangun huntap bagi penyintas, namun belum disertai pemenuhan akses hak dasar masyarakat, salah satunya air bersih. Akibatnya, masyarakat penyintas bencana di Huntap Balaroa mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih. Sulitnya akses air bersih bagi warga dapat berdampak terhadap masalah kesehatan, kualitas lingkungan, kemiskinan, dan bahkan rendahnya kualitas hidup manusia. Jika tidak ditangani dengan cepat dan serius, dikhawatirkan akan lahir persoalan-persoalan yang jelas akan merugikan masyarakat.

Menjawab permasalahan tersebut, pemerintah berencana akan mengadakan proyek pengadaan air bersih bagi masyarakat penyintas Huntap Balaroa. Rencana proyek yang dilakukan adalah mengambil air Sungai Lewara, Kab. Sigi untuk dialiri ke rumah-rumah warga di Huntap Balaroa. Namun pasca 3 tahun masyarakat menempati Huntap, rencana proyek aliran air bersih tersebut tidak kunjung direalisasikan.

Permasalahan akses terhadap air bersih ini merupakan tanggung jawab utama pemerintah. Kementerian PUPR dalam hal ini telah merencanakan pembangunan akses air bersih kepada masyarakat Huntap Balaroa, namun hingga saat ini belum ada kejelasan kapan pembangunan tersebut dilaksanakan.

Fact sheet ini disusun dalam rangka memaparkan persoalan kesulitan air bersih yang dihadapi oleh warga di Huntap Balaroa dan mendorong pemerintah terkait, khususnya Pemerintah Kota Palu, untuk menjamin ketersediaan air bersih bagi warga di Huntap Balaroa demi kehidupan warga yang lebih baik.

## Pembangunan Huntap Balaroa



Terdapat dua tahap pembangunan huntap di Balaroa. Awalnya, dibangun 129 unit huntap yang pengerjaannya dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Palu. Kemudian, terdapat tambahan 52 huntap yang saat ini masih dalam tahap pembangunan. Huntap tambahan atau yang disebut dengan Huntap Balaroa 2 ini dikerjakan oleh Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Sulawesi Tengah, Direktorat Jenderal Perumahan Kementerian PUPR. Huntap tambahan ini dibangun dengan dukungan pendanaan dari Program National Slum Upgrading Project (NSUP) - Contingency Emergency Response Component (CERC).

Huntap Balaroa 1 dibangun Pemerintah Kota Palu dengan menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) program perumahan swadaya. Huntap Balaroa 1 dibangun untuk masyarakat asli Balaroa yang menjadi penyintas likuifaksi Balaroa.

Sedangkan Huntap Balaroa 2 dibangun Kementerian PUPR. Pembangunan Huntap Balaroa beserta fasilitas pendukungnya dapat ditelusuri dalam perencanaan Pengadaan Barang/ Jasa (PBJ) Pemerintah Kota Palu dan Kementerian PUPR yang tercatat dalam Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP). Fasilitas pendukung yang dibangun berupa fasilitas umum dan fasilitas sosial seperti taman/Ruang Terbuka Hijau (RTH), musholla, drainase, Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM), Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL), Puskesmas Pembantu, jalan utama, jalan lingkungan dan dinding penahan tanah (talud).

Pemerintah Kota Palu tahun 2019 dan 2020 mengalokasikan total Rp 4,9 miliar untuk pengadaan penanganan pasca bencana wilayah barat dengan masing-masing satu rencana pengadaan. Tidak ada informasi Rencana Umum Pengadaan (RUP) yang secara spesifik menyebutkan pembangunan Huntap Balaroa. Namun dari segi lokasi, Huntap Balaroa berada di wilayah barat.

Dari situs Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kota Palu diketahui bahwa Pemerintah Kota Palu merealisasikan pengadaan penanganan pasca bencana wilayah barat sebesar Rp 3,9 miliar pada 2019. Sedangkan pada 2020 tidak terdapat informasi realisasi pengadaan penanganan pasca bencana oleh Pemerintah Kota Palu.

Kementerian PUPR juga ambil peran melakukan pembangunan pasca bencana. Untuk wilayah Sulawesi Tengah yang lebih luas, Kementerian PUPR merencanakan enam pengadaan pembangunan huntap beserta prasarana dasar kavling unit pada 2020-2022 dengan total pagu anggaran Rp 747 miliar. Dalam situs LPSE Kementerian PUPR tercatat bahwa Kementerian PUPR merealisasikan anggaran Rp 40,9 miliar untuk satu pengadaan pembangunan huntap beserta prasarana dasar kavling unit pada 2019. Pada 2020 sebesar Rp 244,7 miliar untuk satu pengadaan penanganan likuifaksi pasca bencana gempa bumi Provinsi Sulawesi Tengah dan satu pengadaan pembangunan huntap beserta prasarana dasar kavling unit tahap 1B.

## **Krisis Air Bersih di Huntap Balaroa**

Huntap Balaroa sudah dihuni warga sejak 2020 atau sejak tiga tahun lalu. Huntap Balaroa 1 ditempati atas desakan warga yang sebelumnya menempati tenda pengungsian dan hunian sementara (huntara) yang dinilai warga sudah tidak layak huni. Warga memilih pindah ke huntap, meskipun beberapa fasilitas huntap tersebut belum ada.

Salah satu kebutuhan mendasar yang masih menjadi masalah yaitu ketersediaan air bersih. Padahal, air bersih merupakan kebutuhan dasar yang menjadi kebutuhan sehari-hari yang sangat krusial. Penyediaan air bersih yang berlarut-larut hingga hari ini membuat keseriusan pemerintah memenuhi kebutuhan dasar warga semakin dipertanyakan. Pemerintah, khususnya pemerintah daerah, seharusnya memprioritaskan pembangunan akses air bersih kepada masyarakat Huntap Balaroa.

## Rencana Penyediaan Air Bersih untuk Warga Huntap Balaroa

Penyediaan air bersih Huntap Balaroa direncanakan menggunakan sumber air dari Sungai Lewara. Dalam dokumen Rencana Aksi Pemindahan Hunian Tetap Satelit Balaroa yang diterbitkan Pemerintah Kota Palu pada 2021 lalu disebut bahwa penyediaan air dari Sungai Lewara akan dilaksanakan pada Oktober 2022 melalui pendanaan *Central Sulawesi Rehabilitation and Reconstruction Project (CSRRP)*. Namun hingga saat ini, proyek tersebut tidak kunjung selesai serta minim informasi, apakah proyek masih berjalan atau tidak. Akibatnya, warga Balaroa masih kesulitan air bersih.

Pada Agustus 2022 lalu diberitakan bahwa Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Sulawesi Tengah bersama dengan Balai Wilayah Sungai (BWS) Sulawesi Tengah III sedang dalam proses lelang pengadaan pembuatan pipa air Sungai Lewara. Proyek tersebut saat ini dalam tahapan pembangunan sistem Instalasi Pengolahan Air (IPA) di Huntap Duyu. Nantinya, akan dibangun pipa yang menyalurkan air bersih dari IPA di Huntap Duyu ke Huntap Balaroa.

Berdasarkan keterangan Kepala BPPW Sulawesi Tengah pada dialog publik “Akses Air Bersih untuk Warga Huntap Balaroa” yang diadakan 9 Maret 2023 lalu, diketahui bahwa pengerjaan pembangunan akses air bersih dari Sungai Lewara saat ini progresnya sudah 40%. Target selesai proyek pada Juli sampai September 2023.

Kemudian pertanyaan lainnya muncul, menunggu proyek air bersih tersebut selesai, solusi apa yang dilakukan oleh pemerintah bagi warga Huntap Balaroa untuk memenuhi kebutuhan air bersih? Selama ini, bagaimana pemenuhan kebutuhan air bersih di Huntap Balaroa?

1.

### Swadaya Warga Menampung Air Bersih



Sulitnya akses air bersih ini menjadi masalah utama di Huntap Balaroa. Warga kemudian secara swadaya membuat bak penampungan berukuran 2x2 meter untuk menampung air yang berlebih dari bak penampungan air Desa Daengguni. Desa Daengguni merupakan desa yang masuk wilayah Kabupaten Sigi. Lokasinya berbatasan dengan Huntap Balaroa, tepatnya berada di atas Huntap Balaroa. Untuk menyalurkan air dari bak penampungan Desa Daengguni ke bak air swadaya warga Huntap Balaroa, warga mendapat bantuan beberapa

pipa dari satu anggota legislatif.

Air tersebut disebut warga sebagai air “buangan”. Warga Huntap Balaroa 1 yang menggunakan air dari Sungai Daengguni hanya mendapatkan air apabila bak penampungan air Desa Daengguni sudah penuh atau berlebih. Air yang berlebih itulah yang kemudian ditampung di bak swadaya Huntap Balaroa berukuran 2x2 meter. Air kemudian disalurkan ke rumah-rumah warga secara bergiliran sesuai blok.

Untuk mendapatkan air tersebut, warga huntap juga membayar iuran perbulan sebesar Rp 20.000,- sampai Rp 40.000,-. Nominal pembayaran berdasarkan jarak jauh atau dekatnya jalur pipa yang digunakan ke rumah-rumah warga. Iuran tersebut dibayarkan kepada Pemerintah Desa Daengguni, sebagai pihak yang membangun penyaluran air dari Sungai Desa Daengguni ke bak penampungan.

Selain upaya swadaya, warga Huntap Balaroa juga memberikan usulan kepada pemerintah untuk membangun bak ukuran 3x5 meter di sumber mata air Daengguni. Berbeda dengan yang dibangun warga secara swadaya karena berada di talud, usulan bak ukuran 3x5 meter tepat berada di sumber mata air Daengguni. Setelah terhubung langsung dari sumber mata air Daengguni, air kemudian dialirkan ke rumah-rumah warga Huntap Balaroa. Namun berdasarkan keterangan dari BPPW Sulawesi Selatan, hal ini tidak dapat dilakukan karena wilayah tersebut masuk dalam hutan lindung.

2.

## Bantuan Kementerian PUPR untuk Air Bersih Huntap Balaroa 2

Warga Huntap Balaroa 2 mendapatkan huntap dengan fasilitas tandon air berukuran 600 liter dari PUPR. Untuk mendapatkan air bersih, masyarakat Huntap Balaroa 2 mendapatkan suplai air dari PUPR melalui Mobil Tangki Air (MTA). Bantuan dari PUPR ini diberikan setiap 2-3 kali dalam seminggu. Namun bantuan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan warga sehari-hari, sehingga warga harus mengambil air di pusat mata air yang berjarak 1,5 kilo meter dari huntap menggunakan jerigen di Jalan Manggis dan di Sumur Yuga, Donggala Kodi.

Berdasarkan keterangan dari Dinas PU yang disampaikan pada dialog publik ‘Akses Air Bersih untuk Warga Huntap Balaroa’ pada 9 Maret 2023, Dinas PU akan berkoordinasi dengan BPPW untuk memberikan suplai air bersih kepada masyarakat Huntap Balaroa melalui MTA.

Bantuan dari PUPR tersebut sempat terhenti pada 30 Desember 2022 hingga pertengahan Februari 2023. Berdasarkan keterangan dari BPPW Sulawesi Tengah, penghentian suplai air ke Huntap Balaroa 2 dikarenakan adanya kendala, seperti uang transportasi yang belum cair. Apabila proyek pengaliran air bersih Sungai Lewara sudah selesai, bantuan air ini tidak dilanjutkan.

Kami juga menelusuri peran dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palu terkait penyediaan air bersih di Huntap Balaroa. Namun, DLH Kota Palu menerangkan bahwa permasalahan tersebut bukan menjadi urusan dari DLH Kota Palu.

## B. REKOMENDASI

1. Pemerintah melakukan sosialisasi mengenai perkembangan proyek pembangunan air bersih Sungai Lewara kepada warga Huntap Balaroa. Penyampaian informasi ini penting agar warga mengetahui dan dapat mengawal pelaksanaan proyek.
2. Pemerintah lebih berperan dalam menyediakan air bersih kepada warga Huntap Balaroa, mengingat pembangunan penyaluran air bersih dari Sungai Lewara belum selesai. Langkah yang bisa dilakukan misalnya memberikan bantuan air bersih seperti yang dilakukan Kementerian PUPR kepada warga Huntap Balaroa 2 sementara waktu hingga proyek penyaluran air dari Sungai Lewara rampung.
3. Transparansi informasi mengenai pengadaan Huntap Balaroa beserta fasilitas akses air bersih. Hal ini berguna untuk memberikan masukan serta pengawasan terhadap kualitas sarana publik yang dibangun pemerintah. Masyarakat, khususnya warga Huntap Balaroa, dapat memberikan informasi apakah pembangunan huntap beserta fasilitasnya sudah sesuai dengan rencana dan anggarannya, atau tidak.

## C. REFERENSI

1. "Kerugian Gempa Sulawesi Tengah 2018 Mencapai Rp 18,48 Triliun", Tempo.co, 03 Mei 2019.
2. Kerugian Gempa Sulawesi Tengah 2018 Mencapai Rp 18.48 Triliun - Nasional Tempo.co
3. "Data Terbaru, 2.113 Korban Meninggal Akibat Gempa Sulteng", Republika.co.id, 20 Oktober 2018.
4. Data Terbaru, 2.113 Korban Meninggal akibat Gempa Sulteng | Republika Online
5. "Perkembangan Situasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Sulawesi Tengah", Kemkes.go.id, 29 Oktober 2018.
6. Perkembangan Situasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Sulawesi Tengah (kemkes.go.id)
7. "BNPB: Gempa dan Tsunami Palu Merusak 66.926 Rumah", Tempo.co, 08 Oktober 2018.
8. BNPB: Gempa dan Tsunami Palu Merusak 66.926 Rumah - Nasional Tempo.co
9. "Rekonstruksi Palu dan Sulteng, PUPR: Pembangunan 630 Hunian Tetap Selesai", Tempo.co, 17 Maret 2021.
10. Rekontruksi Palu dan Sulteng, PUPR: Pembangunan 630 Hunian Tetap Selesai - Bisnis Tempo.co
11. "Krisis Air Bersih di Huntap Balaroa, Kepala BPPW Sulteng: Pengerjaannya Sudah Tahap Lelang", Tribunpalu.com, 15 Agustus 2022.
12. Krisis Air Bersih di Huntap Balaroa, Kepala BPPW Sulteng: Pengerjaannya Sudah Tahap Lelang - Tribunpalu.com (tribunnews.com)
13. <https://sirup.lkpp.go.id/sirup/home/detailPaketPenyediaPublic2017/22110587>
14. <https://sirup.lkpp.go.id/sirup/home/detailPaketPenyediaPublic2017/23824266>
15. <http://lpse.palukota.go.id/eproc4/evaluasi/1837214/pemenang>
16. <https://sirup.lkpp.go.id/sirup/home/detailPaketPenyediaPublic2017/25681556>
17. Wawancara dengan Lurah Balaroa pada tanggal 22 Februari 2023 di kantor kelurahan Balaroa.
18. Wawancara warga Huntap Balaroa pada tanggal 16 Januari 2023.

